

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUIHAN PECANDU NARKOBA REHABILITASI DI RSJ GRHASIA YOGYAKARTA

Pritta Yunitasari

Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
prittayunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Ketergantungan narkoba dapat direhabilitasi secara medis namun rehabilitasi tidak menjamin pecandu narkoba akan sembuh dari ketergantungannya. **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap lama berhenti menggunakan narkoba pada pasien yang pernah direhabilitasi.

Jenis penelitian : merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional bertempat di RSJ Grhasia Yogyakarta.

Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan berpengaruh terhadap lama berhenti menggunakan narkoba setelah direhabilitasi, namun Aspek-aspek dukungan keluarga tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap lama berhenti menggunakan narkoba setelah direhabilitasi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Narkoba

ABSTRACT

Drug dependence can be medically rehabilitated but rehabilitation does not guarantee drug addicts will recover from their dependence. This study aims to determine the effect of family support on long stops using drugs in patients who have been rehabilitated. This type of research is an analytical research with cross sectional design located at RSJ Grhasia Yogyakarta. The results of this study indicate that overall family support has an effect on long term stopping of drug use after rehabilitation, but no family support aspects have a significant effect on long stopping use of drugs after rehabilitation.

PENDAHULUAN

Survei tahun 2011 mengenai penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang dilakukan BNN diperkirakan ada sebanyak 9,6 juta sampai 12,9 juta orang. Atau 5,9% dari populasi usia 10-59 tahun di Indonesia. Dari jumlah itu, ada sekitar 3,7 juta sampai 4,7 juta orang (2,2%) yang masih menggunakan narkoba dalam satu tahun terakhir dari saat survei atau ada 1 dari 45 orang yang masih pakai narkoba.

Ketergantungan narkoba dapat direhabilitasi secara medis namun rehabilitasi tidak menjamin pecandu narkoba

akan sembuh dari ketergantungannya. Banyak pengguna yang meskipun telah menjalani program rehabilitasi, namun belum bisa benar-benar meninggalkan NAPZA atau sembuh (BNN, 2013). Data menunjukkan bahwa tingkat kekambuhan masih sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) tahun 2010 menunjukkan bahwa angka kekambuhan mencapai 90% (Pertiwi, 2011). Angka relapse juga masih tinggi di beberapa negara, 33% di Nepal, 55,8% di Cina, 60% di Swiss, dan 60-90% di Bangladesh pengguna NAPZA mengalami kekambuhan antara satu bulan

dan satu tahun setelah keluar dari program pengobatan (Maehira et al., 2013).

Kegagalan rehabilitasi pecandu narkoba karena banyak kasus yang dialami para pecandu narkoba, seperti merasa malu karena dijauhi, dikucilkan bahkan tidak dianggap ada oleh keluarga karena keluarga merasa malu memiliki anggota keluarga seorang pecandu narkoba. Orang dengan reaksi malu bercirikan lebih memperhatikan diri sendiri, tidak berdaya dan rendah diri (Sarwono, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bhandari, et al. di Nepal (2015) dan Isnaini di Lapas Wirogunan (2011), menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dengan terjadinya kekambuhan pada penyalahguna narkoba. Pada penelitian yang sama juga ditemukan Destrianita (2009) yaitu menjelaskan bahwa tidak adanya dukungan keluarga dan tersedianya fasilitas untuk kembali pada narkoba berperan pada kekambuhan pecandu narkoba.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap lama berhenti menggunakan narkoba pada pasien yang pernah direhabilitasi. Penelitian ini bermanfaat bagi perawat jiwa dalam pelayanan perawatan rehabilitasi pasien pecandu narkoba yaitu dapat memberikan gambaran pentingnya dukungan keluarga pada masa rehabilitasi pecandu narkoba untuk mengoptimalkan proses rehabilitasi, sehingga perawat dapat memotivasi masyarakat terutama keluarga yang anggota keluarganya menjalani rehabilitasi narkoba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Analitik dengan rancangan cross sectional. Tempat penelitian ini di RSJ Grhasia Yogyakarta merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rehabilitasi pecandu narkoba terbesar di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pecandu narkoba yang direhabilitasi Narkoba RSJ Grhasia Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Rehabilitasi Narkoba RSJ Grhasia Yogyakarta yang datang saat penelitian pada bulan September 2017 dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, variable terikat lama berhenti mengkonsumsi narkoba setelah menjalani rehabilitasi, serta variabel luar yang berupa karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini sebanyak 30 orang pasien rehabilitasi pecandu yang dirawat di RSJ Grhasia Yogyakarta. Adapun karakteristik responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	30	100,0

• Perempuan	0	0,0
Umur		
• < 20 tahun	3	10,0
• 20-29 tahun	14	46,7
• 30-39 tahun	9	30,0
• ≥ 40	4	13,3
Pendidikan terakhir		
• SD	1	3,3
• SLTP	6	20,0
• SLTA	17	56,7
• PT	6	20,0
Pekerjaan		
• Pelajar/Mahasiswa/Tidfa k bekerja	5	16,7
• Wiraswasta	13	43,3
• Buruh/Karyawan Swasta	10	33,3
• PNS	2	6,7

Pasien yang menjadi responden penelitian ini semuanya laki-laki. Usia responden yang terbanyak adalah 20-29 tahun yaitu sebanyak 46,7 persen dan 30-39 tahun sebanyak 30 persen. Responden berpendidikan terakhir umumnya SLTA, yaitu sebanyak 56,7 persen, yang bendidikan SD-SMP sebanyak 23,3 persen serta yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 20 persen. Umumnya responden bekerja. Serponden yang tidak bekerja hanya sebanyak 16,7 persen. Pekerjaan responden kebanyakan berwiraswasta (43,3%) dan

buruh/karyawan swasta (33,3) serta PNS sebanyak 6,7 persen.

Lama mengkonsumsi narkoba

Hasil rekapitulasi data didapatkan bahwa rata-rata lama menjadi pecandu narkoba 4,33 tahun dan pernah berhenti setelah direhabilitasi selama 11,53 bulan. Hasil rekapitulasi tersebut digunakan untuk mengkategorikan dan hasil pengkategorian tersebut dijelaskan pada tabel berikut..

Tabel 2. Lama Mengkonsumsi Narkoba dan Lama pernah berhenti setelah direhabilitasi

Lama menggunakan Narkoba	n	%
• Kurang dari 5 tahun	15	50,0
• 5 tahun lebih	15	50,0
Lama berhenti mengkonsumsi Narkoba setelah direhabilitasi	n	%
• Kurang dari setahun	21	70,0
• Setahun lebih	9	30,0

Responden yang lama menggunakan narkoba kurang dari 5 tahun dengan responden yang lama menggunakan narkoba 5 tahun lebih berjumlah sama. Jumlah responden yang pernah berhenti setelah direhabilitasi kebanyakan kurang dari satu tahun.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 aspek yaitu dukungan emosional, penilaian, intrumental dan dukungan informasional. Dukungan keluarga dikategorikan menjadi dua kelompok. Pasien disebut mendapat dukungan keluarga bila skor dukungan ≥

mean dan tidak didukung : < mean. Hasil rekapitulasi data dijelaskan sebagai berikut

Tabel 3. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Dukungan emosional		
• Baik	20	66,7
• Kurang baik	10	33,3
Dukungan Penilaian		
• Baik	16	53,3
• Kurang baik	14	46,7
Dukungan Instrumental		
• Baik	14	46,7
• Kurang baik	16	53,3
Dukungan Informasional		
• Baik	12	40,0
• Kurang baik	18	60,0
Dukungan Keluarga secara keseluruhan		

• Baik	12	40,0
• Kurang baik	18	60,0

Responden kebanyakan kurang mendapatkan dukungan keluarga dari sisi aspek instrumental (53,3%) dan informasional (60%), sedangkan responden yang merasa didukung oleh keluarga berupa dukungan emosional (66,7%) dan penilaian (53,3%). Dukungan keluarga secara keseluruhan, umumnya kurang baik yaitu sebanyak 60 persen, sedangkan yang merasa mendapat dukungan keluarga secara keseluruhan hanya sebanyak 40 persen.

Pengaruh Dukungan keluarga dengan kekambuhan

Pada tabel berikut akan dijelaskan mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap lama berhenti menggunakan narkoba kembali setelah mendapatkan rehabilitasi.

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Lama Berhenti Menggunakan Narkoba Kembali setelah Rehabilitasi

Dukungan Keluarga	Lama Berhenti Mengg Narkoba stlh Rehabilitasi				X ²	p
	Kurang setahun		Setahun Lebih			
	n	%	n	%		
Duk.emosional						
Baik	13	61,9	7	77,8	0,179	0,673
baik	8	38,1	2	22,2		
Dukungan Penilaian						
Baik	10	47,6	6	66,7	0,313	0,576
Kurang baik	11	52,4	3	33,3		
Dukungan Instrumental						
Baik	10	47,6	4	44,4	0,000	1,000
Kurang baik	11	52,4	5	55,6		

Dukungan Informasional						
Baik	8	38,1	4	44,4	0,000	1,000
Kurang baik	13	61,9	5	55,6		
Duk. Kel. seluruh						
Baik	4	19,0	6	66,7	4,464	0,035
Kurang baik	17	81,0	3	33,3		

Hasil uji chi square diperoleh fakta bahwa tidak satupun aspek dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap lama berhenti menggunakan narkoba kembali setelah mendapatkan rehabilitasi ($p>0,05$). Dukungan keluarga secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap lama berhenti menggunakan Narkoba kembali setelah rehabilitasi ($p<0,05$).

PEMBAHASAN

Semua responden penelitian ini adalah responden yang pernah berhenti menggunakan narkoba dan kambuh lagi setelah mendapatkan program rehabilitasi medik. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan. Rehabilitasi terhadap pecandu narkotika juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkotika ke dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalahgunaan narkotika.

Rehabilitasi secara medis tidak menyebabkan pecandu narkoba akan menghentikan kebiasaan buruk tersebut. Angka kekambuhan dari pecandu yang pernah dirawat pada berbagai pusat terapi

dan rehabilitasi semakin tinggi yaitu 60 sampai dengan 80%, (Martono dan Joewana, 2006). Bahkan penelitian Dewi (2008) menyebutkan bahwa angka *relapse* (kekambuhan) di Indonesia mencapai 90%. Terjadinya *relapse* dapat disebabkan adanya keinginan yang kuat dari pecandu narkoba, meskipun pecandu memiliki niat 100% untuk pulih. Fitrianti dkk (2011) menunjukkan bahwa keinginan pecandu untuk menggunakan narkoba kembali mencapai 95% dan kemungkinan untuk pulih sempurna hanya 5%. Pecandu yang mengalami *relapse* perlu diperhatikan secara khusus karena pecandu yang *relapse* biasanya akan menggunakan narkoba dengan dosis yang lebih tinggi dibanding sebelumnya, sehingga dapat memicu terjadinya overdosis (Fausiah & Widury, 2007).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *relapse* penyalahgunaan narkoba diantaranya kurangnya dukungan keluarga selama proses maupun pasca rehabilitasi. Dukungan sosial sangat dibutuhkan bagi pasien rehabilitasi narkoba yang agar memiliki kualitas hidup yang baik, khususnya dukungan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan, umumnya

kurang baik. Berdasarkan aspek dukungan keluarga, aspek emosional dan penilaian, responden mendapat dukungan keluarga yang cukup baik pada sebagian besar responden, namun kurang mendapatkan dukungan keluarga dari aspek instrumental dan informasional.

Dukungan instrumental adalah keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan. Dukungan aspek ini dimungkinkan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya karena sebagian besar responden berpendidikan menengah ke bawah. Dukungan informasional adalah dukungan keluarga sebagai penyedia dan pemberi informasi. Pecandu Narkoba membutuhkan bantuan informasi dari keluarga digunakan mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.

Responden merasa kurang mendapatkan dukungan keluarga dari aspek instrumental dan informasional dikarenakan sebagian responden berusia muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden penelitian ini berusia 20-29 tahun dan sudah bekerja. Papalia (2008) menjelaskan bahwa sesuai dengan tingkat usia, individu yang memiliki usia lebih muda cenderung membutuhkan dukungan sosial yang lebih besar jika dibandingkan individu yang telah memiliki usia yang lebih matang. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tingkat usia, individu yang memiliki usia yang lebih matang akan lebih

mandiri dan cenderung mulai berkurang dalam pencarian dukungan sosialnya. Selain faktor usia, Penyalah guna narkoba dilaporkan lebih tinggi pada kelompok pekerja (70%) dibanding dengan kelompok tidak pekerja (22%) (BNN, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek dukungan keluarga tidak mempengaruhi lama kambuh pasien rehabilitasi narkoba. Dukungan keluarga secara menyeluruh yang berpengaruh terhadap lama kambuh pasien rehabilitasi narkoba. Pasien rehabilitasi yang mendapat dukungan keluarga dengan baik mempunyai masa kekambuhan yang lebih lama setelah direhabilitasi dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil penelitian Noviarini dkk (2013) yang diketahui bahwa dengan adanya dukungan sosial yang tinggi pada pecandu yang sedang menjalani rehabilitasi maka kualitas hidup pecandu narkoba semakin tinggi. Dukungan sosial yang tinggi terutama dari keluarganya diperlukan terus menerus dan menyeluruh oleh pecandu narkoba untuk menghambat bahkan menghilangkan kekambuhan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa sumber dukungan terbanyak yang paling sering diberikan adalah dari pasangan, keluarga dan orang tua karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dan berkepentingan dengan klien (Sujono, 2008). Orang-orang disekitar pecandu narkoba seperti teman dekat, dapat juga menjadi tempat curahan hati berbagai masalah yang

dialami para pecandu, memberikan dukungan untuk sembuh dan tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup. Dukungan yang diperoleh dari orang yang memiliki hubungan dekat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga secara keseluruhan berpengaruh terhadap lama berhenti menggunakan narkoba setelah direhabilitasi.
2. Aspek-aspek dukungan keluarga tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap lama berhenti menggunakan narkoba setelah direhabilitasi.

B. Saran

1. Pihak keluarga seyogyanya memberikan dukungan dalam proses rehabilitasi peccandu narkoba secara kontinyu kepada pecandu narkoba hingga pulih
2. Dalam proses rehabilitasi, perawat dianjurkan selalu melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan yang berkaitan dengan semua aspek dukungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Martono dan Joewana. (2006) *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka
Tarmansyah, (2003). *Rehabilitasi dan Terapi untuk Individu yang Membutuhkan Layanan Khusus*. Padang: Depdiknas.

Alatas, H., Madiyono, B., 2006. *Penanggulangan Korban Narkoba Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*, Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
Amriel, R.I. (2008). *Psikologi kaum muda penyalahguna narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika.
Badan Narkotika Nasional (BNN) DIY. (2013).
Danial, A., 2005. *Faktor Penyebab Terjadinya Kekambuhan Kembali (Relaps) Pasca Pengobatan Medis Penyalahguna NAPZA di Pondok Pesantren Suralaya Tasikmalaya*, Tesis : Universitas Diponegoro.
Emilio, S. H, Fransisco, J. S. G, Roberto, S. V, Gloria, G. F, Olaya, G. R & Fransisco, Z. R. (2012). *Psychosocial predictors of relapse in cocaine-dependent patients in treatment*. *The Spanish Journal of Psychology*, 15 (2), 748-755.
Fitrianti, EM., Agus, S., dan Puri A. (2011). *Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self-efficacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba*. *Insan*, Vol. 13 No. 02
Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Tentang Pedoman Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit. 420/Menkes/Sk/III/2010.
Nurmalasari, Y (2010). *Hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus*. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
Sarafino, E.P. (2006). *Health psychology: biopsychosocial Interactions*. 5th. New York: John Wiley & Sons, Inc.
Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
Sharma, S., 2008, *Topical Drug Delivery System : a Review*, *Pharmaceut. Rev.*, 6, 1-29.
Somar, L. (2001). *Rehabilitasi pecandu narkoba*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
Sujono Ar, Pannel Bonny, 2011, *Komentar dan Pembahasan UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba*, Sinar Grafika, Jakarta.
Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EG

